

**KERANGKA ACUAN KEGIATAN  
(KAK)**

**PENGEMBANGAN PRODUK IKM LIMBAH HASIL LAUT  
NON KONSUMSI JAWA TENGAH**



**KEGIATAN  
PEMBINAAN LINGKUNGAN SOSIAL DAN  
PEMBERDAYAAN EKONOMI DI WILAYAH IHT  
BIDANG IATEA**

**TAHUN ANGGARAN 2016**

**DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN  
PROVINSI JAWA TENGAH**

# KERANGKA ACUAN KEGIATAN (KAK)

## PENGEMBANGAN PRODUK IKM LIMBAH HASIL LAUT NON KONSUMSI JAWA TENGAH

---

---

### A. LATAR BELAKANG

Di Indonesia banyak memiliki daerah pesisir pantai, tetapi industri kerajinan berbahan baku limbah hasil laut tidak menjadi minat masyarakat untuk dikembangkan. Tetapi di daerah pesisir pantai banyak memanfaatkan limbahnya, hasil kerajinan dengan sentuhan inovasi akan mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi. Salah satunya adalah kerajinan kulit kerang simping. Kerang merupakan jenis hewan yang paling aman dikonsumsi mentah. Dagingnya lebih kenyal dan padat dibandingkan jenis kerang lainnya. Produk kerang dijual dalam keadaan segar, dibekukan, dikeringkan, dan diasinkan. Untuk dijual lokal biasanya masih dalam bentuk utuh (masih terbungkus cangkang), sedangkan untuk ekspor produk kerang simping ini dibuang cangkangnya. Ketika musimnya, banyak sekali limbah-limbah cangkang kerang simping berceceran di sepanjang tempat pengolahan ikan. Oleh karena itu, limbah kulit kerang ini banyak dimanfaatkan sebagai kerajinan kulit kerang.

. Kerajinan kulit kerang ini dipasarkan di luar daerah. Bahan baku yang digunakan berupa kulit kerang. Selain bahan baku, dibutuhkan bahan penolong yang jumlahnya tidak sedikit dari bahan-bahan kimia. Bahan-bahan kimia yang digunakan dalam produksi adalah H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>, HCl, dan soda api jika diperlukan. Bahan kimia H<sub>2</sub>O<sub>2</sub> atau hidrogen

peroksida digunakan sebagai pemutih kulit kerang. Bahan ini digunakan untuk merendam atau mencuci kulit kerang. Penggunaan air yang banyak untuk mencuci dan merendam kulit kerang mengandung bahan kimia ini.

Kegiatan industri kerajinan kulit kerang berpotensi mencemari lingkungan, karena menggunakan bahan kimia sebagai bahan penunjang dalam proses produksi. Penggunaan air yang banyak dalam proses juga berpotensi menimbulkan limbah cair. Dampak lingkungan dari kegiatan industri kerajinan kulit kerang berupa timbunan limbah padat, limbah cair, kebisingan dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), dan semuanya berpotensi mencemari lingkungan. Pembuangan hasil proses pencucian masih dilakukan secara langsung ke saluran pembuangan dan belum diolah melalui instalasi pengolahan limbah. Seringkali para pengrajin kecil tidak berorientasi pada kelestarian lingkungan pada proses produksinya karena anggapan bahwa perlindungan terhadap lingkungan membutuhkan biaya yang besar dan meningkatkan biaya produksi sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan.

Salah satu upaya perencanaan pengelolaan lingkungan yang dapat dilakukan oleh pengusaha kecil tanpa membebankan biaya produksi adalah penerapan keefisiensi. Pendekatan keefisiensi dilakukan dengan cara meminimalkan penggunaan bahan baku, energi dan air untuk meningkatkan efisiensi produksi sehingga berdampak pada pengurangan jumlah limbah dan pencemaran terhadap lingkungan. Berkaitan dengan hal ini, industri akan memperoleh keuntungan ganda yaitu peningkatan efisiensi produksi dan meminimalkan resiko pencemaran terhadap lingkungan.

## **B. DASAR HUKUM PELAKSANAAN.**

1. DPA-SKPD Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah Nomor : 2.07.01.03.24.08.5 tanggal 28 Desember 2015.

## **C. MAKSUD DAN TUJUAN KEGIATAN**

Maksud dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini adalah untuk lebih meningkatkan pengetahuan IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi tentang pengembangan desain dan kualitas produk yang lebih diminati konsumen secara tepat dan aman serta dapat bersaing di pasar global

Adapun Tujuan dari kegiatan ini antara lain :

1. Meningkatkan keterampilan desain IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah.
2. Mendorong para pengusaha IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa untuk mengembangkan usaha dengan memproduksi perhiasan yang lebih bervariasi.
3. Meningkatkan sarana dan prasarana IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah.

## **D. SASARAN**

1. Terwujudnya produk IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah yang inovatif dan mempunyai nilai jual yang tinggi.
2. Meningkatnya kemampuan berusaha IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah.
3. Meningkatnya produktivitas, efisiensi dan nilai tambah Sumber Daya IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah.

## **E. TARGET**

Terlaksananya Pengembangan Produk IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah melalui kegiatan Pembinaan Lingkungan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi di Wilayah IHT Bidang IATEA Tahun Anggaran 2016

## **F. HASIL YANG DIHARAPKAN**

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah :

1. Pelaku IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah mampu melakukan inovasi dengan memproduksi IKM Perhiasan Jawa Tengah dengan desain yang menarik.
2. IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa bisa bersaing pada pasar global maupun internasional
3. Menjalin jejaring kemitraan dengan para pelaku IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi lokal daerah dan diluar daerah

## **G. RUANG LINGKUP KEGIATAN**

Agar jalannya kegiatan ini dapat lebih terfokus dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dilakukan pembatasan ruang lingkup. Adapun ruang lingkup kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :

1. IKM yang ikut serta dalam program pelatihan ini berbasis pada bidang IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi baik bahan baku, produksi maupun peralatan produksi penunjang.
2. IKM akan mendapatkan informasi dan materi seputar IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Lokal dan Nasional.

3. IKM akan mendapatkan bahan praktek untuk membuat produk baru Pengembangan Produk IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi dengan didampingi oleh instruktur..

## **H. TAHAPAN PELAKSANAAN KEGIATAN**

Tahapan Kegiatan :

1. Pembentukan Panitia pelaksana kegiatan.
2. Koordinasi dengan Kab/ Kota di Jawa Tengah
3. Seleksi IKM Unggulan di Kab/ Kota di Jawa Tengah
4. Rekrutmen Pembicara Khusus dan Instruktur
5. Pelaksanaan Pengembangan Produk IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah
6. Laporan pelaksanaan kegiatan.

## **I. TEMPAT DAN WAKTU PELAKSANAAN.**

Pengembangan Produk IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah melalui kegiatan Pembinaan Lingkungan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi di Wilayah IHT Bidang IATEA Tahun Anggaran 2016 ini akan dilaksanakan pada Bulan Oktober 2016, bertempat di Kota Surabaya, Jawa Timur

## **J. TIM PELAKSANA**

Tim Pelaksana kegiatan berjumlah 8 (delapan) orang yang terdiri:

- Ketua : 1 (satu) orang
- Sekretaris : 1 (satu) orang
- Anggota : 6 (Delapan) orang

## **K. PEMBIAYAAN**

Pengembangan Produk IKM Limbah Hasil Laut Non Konsumsi Jawa Tengah dilaksanakan dengan menggunakan dana yang bersumber dari APBD Jawa Tengah melalui Kegiatan kegiatan Pembinaan Lingkungan Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi di Wilayah IHT Bidang IATEA Tahun Anggaran 2016

## **L. PENUTUP**

Demikian Kerangka Acuan Kegiatan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Semarang, Pebruari 2016  
Pejabat Kuasa Pengguna Anggaran

TTD

Drs. KUMARSI, MM  
NIP. 19620219 199303 1 002